

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*

Tri Sutrisno¹ Nuzul Maghfiroh²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Madura

*trisutrisno@iainmadura.ac.id*¹ *nuzulmaufiroh@gmail.com*²

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh hasil belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran Penelitian dalam skripsi ini untuk peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis melalui strategi pembelajaran index card match siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah samiran proppo pamekasan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI hidayatun najah yang berjumlah 12 orang. Guru dan peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat di lihat dari hasil yang di peroleh oleh guru dan peneliti dengan penerapan metode *index card match*, hasil dapat di lihat di tahap pra siklus dan tahap siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya, peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran membaca dan menulis Al-qur'an, dan perubahan murid setelah penerapan metode index card match bisa dikatakan sukses, karena semula murid malas untuk belajar, murid hanya berbicara sendiri dan ada yang bermain sendiri. Namun setelah penerapan metode index card match murid lebih serius dan aktif saat pembelajaran, hal ini bisa di lihat di data data siklus I dan siklus II, jadi penerapan metode index card match sangat efektif di gunakan saat pembelajaran

Kata Kunci: *Pembelajaran index card match*

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu keperluan dalam menjalankan hidup bermasyarakat, bangsa serta negara, maka segala bentuk keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan dapat bisa dinilai dari sistem pembelajarannya.¹

Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena strategi belajar merupakan suatu rencana yang didalamnya diisi dengan proses kegiatan yang dirancang dengan teratur sehingga bisa menjadi satu jalan dalam memperoleh pembelajaran yang diinginkan oleh setiap guru. Salah satu mata pelajaran yang di pelajari di sekolah dasar adalah Al-Quran dan Hadis.

¹ Lilik kholisotin, *penerapan model pembelajaran index card match anterior jurnal*, volume 15 nomor 2, juni 2016, hal 205-211

Hasil wawancara memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa mata mata pelajaran Al-Quran hadits terbilang rendah. Untuk menyelesaikan permasalahan ini peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk memecahkan masalah. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI hidayatun najah yang berjumlah 12 orang. Guru dan peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat di lihat dari hasil yang di peroleh oleh guru dan peneliti dengan penerapan metode *index card match*, hasil dapat di lihat di tahap pra siklus dan tahap siklus I dan siklus II.

Pada setiap siklusnya, peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran membaca dan menulis Al-qur'an, dan perubahan murid setelah penerapan metode index card match bisa dikatakan sukses, karena semula murid malas untuk belajar, murid hanya berbicara sendiri dan ada yang bermain sendiri. Namun setelah penerapan metode index card match murid lebih serius dan aktif saat pembelajaran, hal ini bisa di lihat di data data siklus I dan siklus II, jadi penerapan metode index card match sangat efektif di gunakan saat pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh: *Kemmis dan Robin Mc Taggart pada 1998*. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Pertama kali penelitian tindakan kelas di perkenalkan oleh *kurt lewin* pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh *Stephen kemmis, Robin Mc taggart, John Elliot, Dave Ebbutt* dan lainnya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berirontasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudiandiberikan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.²

1) Penelitian Tindakan bersifat situasional, praktis, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Dalam hubungan PTK bersangkutan-paut langsung dengan masalah situasional dan praktis yang dialami guru dalam tugas operasional

² Ade hairullah dan said Hasan, PTK dan INOVASI GURU,uwais inspirasi indonesia anggota IKAPI jawa timur tgl 1 maret 2019

pembelajarannya. Masalah situasional dan praktis yang dialami guru itu misalnya berkaitan dengan filosofi, pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran.

2) Penelitian Tindakan memberikan kerangka kerja yang teratur demi pemecahan masalah. Dalam hal ini PTK langsung memberikan solusi atau jalan keluar tugas operasional pembelajaran.

3) Selain bersifat situasional dan praktis, Penelitian Tindakan juga bersifat fleksibel dan adaptif. Dalam kaitan dengan PTK, penelitian ini memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dalam kelas dan tidak memperhatikan pengeontrolan.

4) Dalam Penelitian Tindakan, peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melaksanakan penelitian. Berkaitan dengan PTK, guru (misalnya) perilaku pembelajarannya menjadi substansi penelitian, langsung bertindak sebagai peneliti.

5) Selama Penelitian Tindakan selalu dilakukan evaluasi sendiri; berupa modifikasi secara kontinu dan selalu di evaluasi dalam situasional yang ada untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan. Dalam kaitan PTK, dikatakan bahwa selama PTK, guru yang berperan sebagai peneliti dan yang sekaligus sebagai praktisi selalu melakukan refleksi.

6) Secara ilmiah Penelitian Tindakan termasuk PTK bersifat kurang ketat karena lemahnya kesahihan dalam dan luar, meskipun sudah diupayakan secara sistematis.

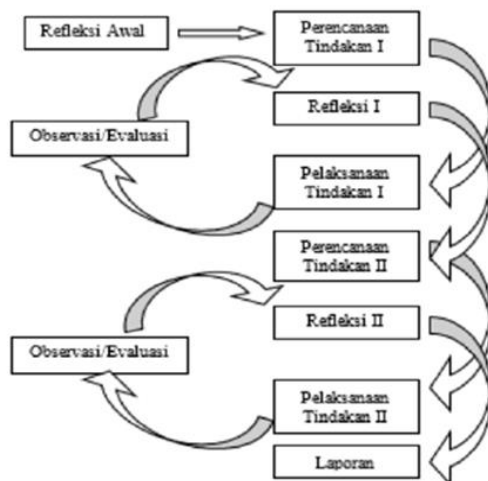
Tujuan utama pelaksanaan PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran oleh guru secara berkesinambungan. Tujuan utama itu pada dasarnya “melekat” pada penunaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999). Perbaikan atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan pada gilirannya juga akan memperbaiki/meningkatkan layanan profesional kependidikan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam konteks pembelajaran di kelas dan/atau peningkatankualitas program sekolah secara keseluruhan. Dari sudut pandang yang lain dikatakan pula bahwa tujuan utama Ptk adalah untuk megembangkan keterampilan guru yang dibutuhkan untuk menanggulangi berbagai permasalahan aktual yang dihadapi guru dalam kelas/atau disekolahnya sendiri (Borg,1986 dalam Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999).³

Dari beberapa pendapat pakar tentang penelitian tindakan kelas peneliti memilih untuk menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh: Kemmis dan Robin Mc Taggart pada 1998. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan,

³ Ibid

tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Perencanaan (Planning)

Hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain:

- a) Setelah melakukan observasi, peneliti merumuskan masalah penelitian tentang peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis melalui strategi pembelajaran index card match
- b) Peneliti menyusun RPP dan lembar instrument penilaian.
- c) Peneliti menyiapkan media untuk membaca alquran

2. Tindakan

Sesuai dengan persiapan diatas, prosedur tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan bersama-sama dengan guru.

3. Observasi

Langkah-langkah observasi (pengamatan) yang dilakukan dengan mengamati secara langsung bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan, guna merekam proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, mengadakan evaluasi secara menyeluruh, antara lain sebagai berikut:

- a) Mengamati secara langsung keaktifan siswa
- b) Mengamati secara langsung situasi kegiatan belajar mengajar
- c) Mengamati secara langsung kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis

4. Refleksi

Setelah kegiatan observasi dan evaluasi dilakukan, kemudian diskusi dan ditetapkan hasil penelitiannya terhadap pelaksanaan tindakan tersebut dengan maksud jika terjadi hambatan kemudian, dipikirkan pemecahannya untuk direncanakan tindakan pada siklus berikutnya. Akan tetapi jika sudah sesuai target keberhasilan maka pembelajaran tidak dilakukan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dipakai setelah data dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini data yang dikumpulkan peneliti yaitu dengan mencari nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa dan persentase observasi aktivitas belajar mengajar.

Taylor (1995) yang menjelaskan bahwa analisis data didefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Komaruddin juga menyampaikan pendapatnya terkait pengertian dari analisis data. Beliau menjelaskan bahwa analisis data yaitu suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga agar lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-masing di dalam satu keseluruhan yang sudah teratur.

Melalui pendapat para ahli tersebut, tentu kamu bisa lebih mudah memahami definisi dari teknik analisis data. Jika bingung maka bisa menyimpulkannya. Intinya analisis data adalah proses mengolah data yang sudah dikumpulkan agar menjadi suatu informasi yang bisa dan mudah dipahami, untuk kemudian bisa digunakan sesuai kebutuhan.

Data yang didapatkan bisa dikumpulkan dengan banyak teknik lagi. Mulai dari teknik wawancara langsung, pengamatan langsung ke lapangan, maupun mengambil data dari penelitian sebelumnya. Data apapun yang sekiranya sesuai atau relevan dengan topik penelitian maka perlu dikumpulkan untuk kemudian dianalisis.

Rumus:

1) Nilai Rata – Rata Kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{N(\text{jumlah siswa})}$$

2) Persentase Tuntas Belajar

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{\text{banyaknya siswa tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

3) Persentase Observasi Aktivitas

$$\text{Persentase observasi aktivitas} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum diterapkan metode index card macth, didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah. Sebab ketika aktivitas belajar berlangsung ada sebagian siswa cenderung pasif guna memahami materi, tidak mencermati apa yang disampaikan guru apa lagi disuruh mengerjakan soal banyak siswa yang berjalan kesana kemari, pemahaman siswa berbeda dan akibat pembelajaran yang monoton maka siswa cepat bosan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin menerapkan metode index card match dengan harapan semoga siswa lebih minat ketika belajar berlangsung terutama pembelajaran Al-Qur`an Hadis.

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket yang diberikan diakhir aktivitas belajar sebaliknya untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan tes soal tentang materi mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa'.

Tabel Pengkatagorian Minat belajar murid

Rentang Skor	Kriteria
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Dari penjelasan diatas, maka hasil minat belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada table berikut

Tabel Rubrik Penilaian

NO	Aspek Penilain
1	Memahami isi teks
2	Ketepatan membaca
3	Ketepatan Membaca
4	Kecocokan bahasa
5	Pemahaman tentang membaca

Setelah melakukan penilaian kepada siswa, selanjutnya akan di sajikan table penilaian yaitu:

Tabel Hasil Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Skor	Ketagori	Keterangan
1.	Moh julianto	27	Cukup	Tuntas
2.	Moh khoroni ilyas	38	Tinggi	Tuntas
3.	Kholil Muhammad untung el-am	37	Tinggi	Tuntas

4.	Maulana achmad mudhar	39	Tinggi	Tuntas
5.	Khoirul yasid	26	Cukup	Tuntas
6.	Moh nasrun maulana	24	Rendah	Tidak Tuntas
7.	Widad zainur rozan	40	Tinggi	Tuntas
8.	Erfina ulin nikmah	27	Cukup	Tuntas
9.	Aisyah salsabila	24	Rendah	Tidak Tuntas
10.	Ana altafun nisak	33	Tinggi	Tuntas
11.	Nurul islamiyah	35	Tinggi	Tuntas
12.	Devita permatasari	32	Cukup	Tuntas
Jumlah		31,83		
Skor Maksimum		50		
Skor minimum		10		
Rata-rata		31,83		

Untuk menghitung rata-rata nilai minat belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{617}{12}$$
$$= 31,83$$

Pada tahap pra siklus di ketahui bahwa hasil belajar siswa dapat di katakan terbilang rendah, yaitu rata- rata 31,83 pada hasil tersebut belum bisa mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah. Maka di butuhkan cara pembelajaran yang lebih efektif dan menaraik dengan menggunakan metode *Index Card match* untuk lebih meningkatkan minat belajar Al-Qur`an Hadis kepada siswa.

Pra siklus ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pada saat pembelajaran Al-Qur`an Hadis, siswa menunjukkan sikap tidak kondusif dan tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat peneliti memperbaiki faktor faktor yang menjadi penghambat pada pembelajaran tersebut.

Siklus 1

1. Perencanaan Siklus 1

Langkah-langkah peneliti pada tindakan siklus 1 sebagai berikut, :

1. Menyiapkan bahan untuk pembelajaran
2. Membuat rancangan Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan kertas observasi.
4. Menyiapkan materi pembelajaran dan media pendukung pembelajaran yang ingin di gunakan.

5. Dan peneliti mempersiapkan instrument soal tes dan angket perbuatan dalam bentuk panduan untuk mengukur minat belajar murid.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahapan ini seorang peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenal hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'*, dengan menerapkan metode *Index card match*, Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu memberikan beberapa motivasi kepada murid supaya bisa lebih lebih semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta peneliti menyiapkan bahan pembahasan dan tujuan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan di capai.

Berikut kegiatan kegiatan yang akan di laksanakan pada siklus 1 sebagai sebagai berikut,

1. Peneliti membukakan dengan mengucapkan salam dan doa.
2. Peneliti mengecek kehadiran murid dan menyampaikan beberapa motivasi kepada murid dengan harapan murid lebih senang, dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajan.
3. Peneliti memberitahu tujuan dari penelitian, dan kompetensi yang harus dicapai.
4. Siswa diminta mengamati media konkret dan gambar.
5. Peneliti menanyakan pada siswa terkait apa yang diamati.
6. Kemudian peneliti menjelaskan terkait apa yang diamati oleh siswa.
7. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti.
8. Peneliti meminta pada siswa untuk memberikan contoh tentang materi.
9. Peneliti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang kurang dipahami.
10. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari siswa.
11. Peneliti memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini.
12. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa tentang cara penulisan kalimat Al-Qur`an dan tajwid, dan kemudian yang selesai paling awal dikasih hadiah.
13. Peneliti mengakhiri dengan membacakan doa dan beberapa ucapan salam.

Pembelajaran yang di lakukan pada siklus 1 ini sebanyak satu kali, soal tes, dan angket diberikan pada akhir pembelajaran. Tujuan dari soal tes, angket yaitu untuk kemampuan murid setelah melakukan kegiatan berupa penerapan metode *Index card match*. Observer pada siklus 1 adalah wali kelas yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran termasuk cara mengajar peneliti dan aktivitas siswa.

Jadi pelorehan sekor dari observasi pengamatan teman sejawan mata pelajaran Al-Qur`an Hadis pada materi Tajwid mengenal hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* ketika pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas IV sebagai berikut :

$$\text{Sekor} \quad : \frac{31}{80} \times 100\% = 38,75\%$$

Hasil obsevasi diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran, atau proses kegiatan belajar mengajar seorang peneliti pada siklus 1 (satu) mendapat nilai 3,41%. Dari pelorehan nilai yang didapatkan oleh peneliti masuk pada kategori cukup, akan tetapi peneliti harus menyadari untuk lebih meningkatkan kekreatifan dan keterampilan menagajar yang sesuai dengan kekurang yang terjadi pada siklus 1 untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan belajar memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* siswa dengan nilai yang memuaskan atau sesuai dengan harapan. Dan untuk mengetahui belajar siswa peneliti memberikan angket diakhir pembelajaran, berikut hasil angket tentang belajar pada siklus 1.

.Hasil Belajar Siklus I

Tabel Daftar Hasil Nilai Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Moh julianto	70		✓
2	Moh khoronis ilyas	60		✓
3	Kholil Muhammad	60		✓
4	Maulana achmad	90	✓	
5	Khoirul yasid	40		✓
6	Moh nassrul maulanan	80	✓	
7	Widad zainur rozan	90	✓	
8	Erfina ulin nikmah	50		✓
9	Aisyah salsabila	50		✓
10	Ana altaufun nisak	80	✓	
11	Devita permata sari	100	✓	
12	Nurul islamiyah	100	✓	
Jumlah		870	6	6
Rata-rata		72,5		
Persentase			50%	50%
Ketuntasan Belajar		50%		

Ket :

Nilai ≥ 75 = Tuntas : 6 siiswa

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas : 6 Siswa

Menghitung nilai rata-rata peserta didik :

$$\text{Rumus} \quad = X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{870}{12} \times 100\% \\ &= 72,5 \end{aligned}$$

Menghitung hasil belajar yang tuntas :

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\% \\ &= P = \frac{6}{12} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Hasil tabel perhitungan yang dipaparkan diatas dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tes pada siklus 1 masih kurang dari keteria ketuntasan atau ketercapaian yang diinginkan peneliti. Dari jumlah siswa sebanyak 12 dinyatakan tuntas (50%) atau 6 siswa yang tuntas. Sedangkan 6 siswa yang lain tidak tuntas dengan peresentase (50%). Jadi hasil nilai yang didapatkan oleh siswa sangat jelas bahwasanya kesesuaian seorang siswa didik hanya mendapatkan (50%). Dengan rata-rata yang dipeloreh 71. Berdasarkan uraian paparan data diatas tentang keselesaan hasil belajar murid dapat kita jabarkan di bawah ini.

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Peresentase ketentuan	Tingkat ketentuan	Banyak Murid	Presentase Jumlah
1.	$\geq 75\%$	Tunats	6	50%
2.	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	6	50%
Jumlah			12	100%

Siklus II

Siklus II Nilai yang didapatkan dari hasil observer pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar imengajar yang diterapkan dikelas IV sebagai berikut:

$$\text{Sekor} = \frac{39}{80} \times 100\% = 48,75\%$$

Dari hasil diatas bahwa kegiatan mengajar peneliti sudah meningkat dari sebelumnya dari prsentase sekor siklus I sebesar 48,72% meningkat menjadi 82,5%. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan peneliti inginkan. Untuk menghitung frekuensi angket belajar siswa bisa dilihat dibawah ini.

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi diatas, dari 12 peserta didik yang mempunyai kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* yang baik dan tinggi sebanyak 2 siswa dengan frekuensi 15%, siswa yang memiliki memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* cukup terdiri dari 2 siswa dengan frekuensi 15% sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* sangat tinggi sebanyak 8 siswa dengan frekuensi 70%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa tingkat kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* siswa pada siklus II sudah sangat baik dengan presentase 85%.

Hasil Belajar siklus II

Tabel Daftar Hasil Nilai Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Moh julianto	90	✓	
2	Moh khoroni ilyas	80	✓	
3	Kholil Muhammad untung el-am	70		✓
4	Maulana achmad mudhar	90	✓	
5	Khoirul yasid	80	✓	
6	Moh nasrun maulana	80	✓	
7	Widad zainur rozan	80	✓	
8	Erfina ulin nikmah	90	✓	
9	Aisyah salsabila	70		✓
10	Ana attaufun nisak	80	✓	
11	Nurul islamiyah	100	✓	
12	Devita permatasari	90	✓	
Jumlah		1.000	10	2
Rata-rata		83,3%		
Persentase			90%	10%
Ketuntasan Belajar		83%		

Ket :

Nilai ≥ 75 = Tuntas : 10 Siswa

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas : 2 Siswa

Menghitung nilai rata-rata peserta didik :

$$\text{Rumus} = X = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{1.000}{12} \times 100\% \\ &= 83,3\% \end{aligned}$$

Menghitung hasil ketuntasan belajar :

$$\text{Rumus} = P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{10}{12} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Dari hasil tabel diatas dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes pada siklus II sudah sampai pada katagori ketuntasan. Bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 12 siswa sudah mencapai 10 siswa yang tuntas dengan peresentase (90%), sedangkan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan peresentase klasikal (10%). Dari penjelasan hasil diatas sudah dinyatakan sangat mencapai ketuntasan yaitu (90%) dengan rata-rata (80), ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No.	Peresentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah
1.	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	2	10%
2.	$\geq 75\%$	Tuntas	10	90%
Jumlah			12	100%

Setelah selesai melakukan perencanaan, pelaksanaan serta melakukan observasi dan diakhiri dengan evaluasi maka hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan evaluasi dan obsevasi dapat kita peroleh informasi bahwa pada siklus II peserta didik sangat terlihat jelas perubahannya ketimbang pra siklus dan siklus I. dapat kita lihat disiklus II ini banayak perubahan seperti aktifnya peserta didik dalam belajar, aktifnya belajar peserta didik dan juga aktifnya peserta didik dalam menjawab tes soal dan angket belajar.

Sehubungan dengan hasil siklus II secara klasikal tentang ketuntasan belajar mengenal hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa* telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan dikarenakan sudah tercapai. Maka menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode index card machth dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Hidayatun najah, kecamatan Proppo, Kabupaten, Pamekasan.

Dari data di atas, bisa di simpulkan bahwa penerapan metode index card machth bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena kemajuan dan perkembangan siswa sebelum menggunakan metode index card machth dan sesudah menggunakan metode index card machth sangat jauh, sebelum menggunakan metode index

card match siswa lebih cenderung berbicara sendiri dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkan saat menggunakan metode index card match siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa lebih fokus saat peneliti menjelaskan materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Guru dan peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa' pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh guru dan peneliti dengan penerapan metode index card match, hasil dapat dilihat di tahap pra siklus dan tahap siklus I dan siklus II.

Pada setiap siklusnya, peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran membaca dan menulis Al-qur'an, dan perubahan murid setelah penerapan metode index card match bisa dikatakan sukses, karena semula murid malas untuk belajar, murid hanya berbicara sendiri dan ada yang bermain sendiri. Namun setelah penerapan metode index card match murid lebih serius dan aktif saat pembelajaran, hal ini bisa dilihat di data data siklus I dan siklus II, jadi penerapan metode index card match sangat efektif digunakan.

Daftar Pustaka

- Jumardin lafua zuhari, arifin. *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa*, Vol.03 No.1, Juli 2017
- Lilik kholisotin. *penerapan model pembelajaran index card match anterior jurnal*, volume 15 nomor 2, juni 2016.
- Melvin silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Sholihin, *Implementasi Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SDN Sungai Jingah Besar*. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No. 1, hal 478.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Tri. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia di SD/MI*. Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media Publishing

- Sutrisno, Tri. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Volume 3 Jilid 2. Hal. 98-110
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiraatmadja. R 2006. *Metode Penelitian Kelas, Bandung*. Remaja Rosdakarya.
Jakarta